

Hakikat Evaluasi dan Asesmen

Drs. Ikhsan Waseso



PENDAHULUAN

Setiap hari guru melakukan penilaian atau evaluasi, misalnya mempertimbangkan efektivitas suatu perencanaan program, yaitu memperhitungkan tingkat ketercapaian tujuan program atau sasaran. Penilaian semacam ini disebut penilaian reflektif. Sedangkan penilaian tentang efisiensi proses program disebut penilaian formatif, dan perihal kesahihan (validitas) dan keterandalan (*reliabilitas*) penilaian hasil pelaksanaan program kegiatan belajar disebut penilaian sumatif.

Pada proses pembelajaran di TK, banyak hal yang perlu dinilai dalam kesehariannya. Misalnya program pembelajaran, ungkapan nalar anak saat bermain, dampak kegiatan tertentu dalam proses pembelajaran baik yang positif maupun negatif, dan sebagainya. Singkatnya adalah segala kegiatan yang dapat menolong guru memperoleh suatu gambaran yang jelas tentang program belajar dan pembelajaran yang telah dilaksanakannya perlu dilakukan penilaian.

Semua aspek di lingkup anak usia dini memang dapat dievaluasi, termasuk mengevaluasi hasil asesmen mengenai belajar dan perkembangan anak didik, terhadap rekan kerja, evaluasi diri, juga evaluasi keseluruhan program kegiatan belajar dan pembelajaran serta pengelolannya.

Setelah mempelajari modul ini dengan tekun Anda akan mampu menjelaskan prinsip-prinsip evaluasi yang akan dikembangkan dan yang cocok untuk asesmen dan evaluasi pembelajaran anak usia TK. Secara rinci Anda diharapkan dapat:

1. menjelaskan pengertian dasar evaluasi dan asesmen dan instrumen asesmen;

2. menggambarkan bentuk-bentuk evaluasi dan hubungan fungsional antar bentuk-bentuk evaluasi;
3. menyebutkan prinsip-prinsip evaluasi, dan
4. menerapkan prinsip-prinsip evaluasi dalam evaluasi pembelajaran di TK.

Untuk membawa Anda mencapai kemampuan tersebut, modul ini terbagi menjadi 3 kegiatan belajar, yaitu:

1. Kegiatan Belajar 1 : pengertian maksud dan tujuan, instrumen evaluasi dan asesmen;
2. Kegiatan Belajar 2 : bentuk-bentuk evaluasi dan antarhubungannya, dan
3. Kegiatan Belajar 3 : prinsip evaluasi.

Selamat belajar, semoga Anda berhasil!

Kegiatan Belajar 1

Pengertian Dasar Evaluasi dan Asesmen, Instrumen dan Proses Asesmen

Penggunaan istilah “evaluasi” sering kali dimaknai berbeda-beda. Ada yang menyamakan evaluasi dengan istilah “pengukuran”, atau “asesmen” jika berhubungan dengan praktek yang menggambarkan kemajuan anak didik dalam perkembangan dan belajarnya. Informasi dari asesmen akan digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi, misalnya evaluasi program untuk aspek hasil/produk, atau dalam menilai pengalaman belajar anak di sekolah atau di rumahnya untuk aspek proses. Perbedaan pengertian antara asesmen dan evaluasi dapat dilihat pada uraian di bawah ini, khususnya dalam konteks PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini).

A. PENGERTIAN ASESMEN

Asesmen adalah proses mengumpulkan data bukti dan menelaah kebutuhan, keunggulan, kemampuan/abilitas dan deskripsi pencapaian perkembangan dan belajar anak didik dalam kegiatannya di lembaga pendidikan anak usia dini, antara lain: di TPA, KB, Posyandu dan TK.

Asesmen merupakan istilah umum yang meliputi semua metode yang biasanya dipakai untuk menjajagi unjuk kerja anak didik secara perseorangan atau kelompok kecil. Asesmen dapat juga secara luas merujuk pada banyak sumber bukti dan aspek dari pengetahuan, pengertian, sikap dan keterampilan anak didik. Atau bisa juga merujuk pada suatu kejadian atau instrumen tertentu, misalnya asesmen portofolio.

B. PENGERTIAN EVALUASI

Evaluasi adalah proses mengumpulkan data dasar dan menelaah misalnya tentang efektivitas program belajar dan pembelajaran, seperti misalnya dalam PKB (Program Kegiatan Belajar), kebijakan dan prosedur pelaksanaan PPP (Program Pembentukan Perilaku) atau PKD (Pengembangan Kemampuan Dasar).

Secara operasional mengevaluasi program pembelajaran berarti mengamati, memeriksa, meneliti maksud atau tujuan dalam merencanakan dan melaksanakan suatu kegiatan program tertentu, misalnya tujuan sasaran (TPK = Tujuan Pembelajaran Khusus), dan hasilnya (hasil belajar aktual) apakah sudah seperti patokan perilaku sesuai standar kompetensi yang diharapkan, dan menyatakan kemajuan yang telah dicapai anak, apakah sudah ke arah tujuan atau belum.

Saat mengevaluasi program pembelajaran, guru perlu mengamati cara anak merespons proses dan sumber belajarnya, misalnya dengan mempertanyakan pada diri sendiri: Mengapa anak didik saya bersikap seperti itu? Mengapa terjadi pembelajaran yang tak diharapkan? Bagaimana sebenarnya strategi pembelajaran yang tepat untuk si Andi? Efektifkah jika saya memanfaatkan media ini untuk belajar mengenal posisi? Selanjutnya perlu dipikirkan apa yang harus ditindaklanjuti dari temuan berdasar pertanyaan-pertanyaan tersebut. Misalnya dengan merubah perencanaan atau pelaksanaan teknik ke arah yang lebih baik.

C. PERBEDAAN ASESMEN DAN EVALUASI

Secara terperinci perbedaan antara asesmen dan evaluasi dapat dilihat di bawah ini.

1. Menurut Frith dan Machintosh, asesmen berkaitan tentang sejauh mana anak memperoleh manfaat dari sebuah proses pengajaran. Evaluasi berkaitan dengan efektivitas proses pembelajaran.
2. Evaluasi lebih abstrak dan luas dari pada asesmen, namun menurut Linn dan Gronlund asesmen lebih luas dalam hal keberagaman prosedur pemerolehan informasi yang dapat digunakan.
3. Menurut Terms, asesmen memakan waktu yang panjang karena menyangkut proses yang berkelanjutan, sedang evaluasi dilaksanakan secara berkala.
4. Asesmen lebih terfokus pada mencari data tentang anak didik, sedang evaluasi dapat lebih luas dari itu (pencapaian tujuan belajar, tingkat penguasaan guru, pengajaran kelas, efektivitas metode/media, dan lain-lain).

D. MAKSUD DAN TUJUAN EVALUASI

Pada umumnya maksud evaluasi itu sama, yang membuatnya berbeda adalah tujuannya. Misalnya maksud mengases perkembangan bahasa sastra anak didik, atau mengevaluasi kebijakan terlibatnya keluarga anak didik dalam proses pembelajaran anaknya di TK, atau dalam ikut menjamin kualitas lembaga pendidikan TK, semuanya bermuara pada maksud yang sama, yaitu ikut menyumbang meningkatkan proses dan hasil belajar anak dan pembelajarannya di TK (Johnson; 1989).

Menjadi tanggung jawab pendidik untuk selalu mengevaluasi kegiatannya di TK, baik dalam rangka maksud umum tersebut maupun maksud khusus dalam evaluasi keseluruhan program TK. Keluarga anak didik dan anggota masyarakat yang menggunakan layanan pendidikan anak usia dini juga perlu mendapat informasi tentang efektivitas program TK. Ini dapat dilakukan melalui evaluasi karena dengan evaluasi para guru menunjukkan tanggung jawab profesionalnya terhadap apa yang dilakukannya di TK.

Menurut Dockett dan Tegel, pendidik AUD perlu memiliki keterampilan komunikasi yang memadai, juga keterampilan berpikir kritis dan reflektif. Berpikir kritis artinya jelas tolok ukur berpikirnya, sedang berpikir reflektif artinya selalu merenungkan apa yang telah dilakukannya. Guru TK juga perlu mampu mempertimbangkan situasi, mengevaluasi informasi yang ada, mengambil keputusan dengan bijak, mengatasi dilema, memberikan alasan keputusannya dan bisa menerangkannya kepada orang lain (Dockett & Tegel; 1995). Uraian di atas memperlihatkan bahwa evaluasi merupakan salah satu kemampuan profesional yang dituntut pada para pendidik AUD. Jadi, evaluasi merupakan aspek yang sangat menentukan dalam keterampilan pendidik AUD, termasuk guru TK.

E. MAKSUD DAN TUJUAN ASESMEN

Sebagaimana halnya evaluasi, maksud asesmen hakikatnya sama, yang membuat berbeda adalah tujuannya. Ada beberapa tujuan dilaksanakannya asesmen, yaitu:

1. menentukan kemajuan perkembangan prestasi anak;
2. membuat keputusan tentang penempatan dan promosi;
3. mendiagnosis masalah belajar dan guru;

4. membantu sebagai dasar untuk laporan kepada orang tua;
5. membantu siswa dengan penilaian terhadap kemajuannya, dan
6. mengidentifikasi siswa dengan kebutuhan khusus.

F. INSTRUMEN ASESMEN DAN EVALUASI

Instrumen asesmen untuk menghasilkan informasi sebagai “bukti” kemajuan tentang perkembangan dan belajar anak didik bisa berupa prosedur apa pun, formal atau informal. Secara formal misalnya dalam bentuk kuis, pedoman wawancara, perlengkapan pengukuran (untuk fisik). Sedang secara informal misalnya berupa pengamatan, portofolio, narasi dan catatan anekdot. Begitu pula instrumen evaluasi, dapat dilakukan secara formal maupun informal. Untuk pembelajaran di TK, prosedur yang biasanya digunakan dalam asesmen dan evaluasi adalah prosedur informal karena karakteristik anak TK yang masih polos lebih tepat didekati secara informal.

Adapun proses asesmen ialah peristiwa mengoleksi, menyeleksi bukti nyata atau indikator mengenai apa yang sudah dicapai oleh anak didik, kemudian diberikan pemaknaan atau pendeskripsian. Pemaknaan dan pendeskripsian pencapaian hasil belajar anak tersebut masih menjadi tugas asesmen, bukan penilaian/evaluasi. Secara harfiah, asesmen adalah mengestimasi, memperkirakan nilai suatu kualitas berdasarkan pada seperangkat fakta/informasi faktual; dan tidak perlu bergantung pada bentuk hasil tes, pengukuran atau peringkat. Oleh karena itu, definisi operasional asesmen adalah suatu upaya menggambarkan (mendeskripsikan) karakteristik seseorang atau sesuatu, biasanya berbentuk naratif-kualitatif. Batasan pengertian asesmen tersebut dapat dihubungkan dengan tiap tahap proses pendidikan, tidak hanya pada pencapaian akademik yang biasanya dilaporkan secara kuantitatif. Proses pembelajaran lainnya seperti karakteristik anak didik secara perorangan dan dalam kelompok kecil, metode pembelajaran, kurikulum, fasilitas dan administrasi program juga dapat dilakukan asesmen karena asesmen memungkinkan dilakukan pada segala hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan belajar untuk digambarkan, dideskripsikan biasanya secara kualitatif, atau campuran kuantitatif-kualitatif.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan perbedaan asesmen dan evaluasi!
- 2) Mengapa guru TK perlu memahami asesmen dan evaluasi pendidikan? Jelaskan dengan kata-kata Anda sendiri!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Asesmen adalah proses mengumpulkan data bukti dan menelaah kebutuhan, keunggulan, kemampuan dan deskripsi pencapaian perkembangan dan belajarnya anak didik dalam kegiatannya di lembaga pendidikan. Sedang evaluasi adalah proses mengumpulkan data dasar dan menelaah misalnya tentang efektivitas program belajar dan pembelajaran. Secara terperinci perbedaan antara asesmen dan evaluasi dapat dilihat di bawah ini.
 - a. Menurut Frith dan Machintosh, asesmen berkaitan tentang sejauh mana anak memperoleh manfaat dari sebuah proses pengajaran. Evaluasi berkaitan dengan efektivitas proses pembelajaran.
 - b. Evaluasi lebih abstrak dan luas dari pada asesmen.
 - c. Menurut Terms, asesmen memakan waktu yang panjang karena menyangkut proses yang berkelanjutan, sedang evaluasi dilaksanakan secara berkala.
 - d. Asesmen lebih terfokus pada mencari data tentang anak didik, sedang evaluasi dapat lebih luas dari itu.
- 2) Guru TK dituntut untuk memahami asesmen dan evaluasi pendidikan karena melaksanakan asesmen dan evaluasi termasuk salah satu tugas profesionalnya sebagai guru, dalam rangka mempertanggungjawabkan upaya-upaya yang telah dilakukan guru. Agar tugas asesmen dan evaluasi tersebut dapat berjalan dengan baik maka terlebih dulu guru TK harus memahami konsep asesmen dan evaluasi.



RANGKUMAN

Pengukuran adalah proses menentukan berapa banyaknya satuan ukuran tertentu yang dikandung suatu objek, sifatnya kuantitatif-obyektif, namun belum mempunyai arti apa pun, sampai dipakai sebagai dasar mengevaluasi objek tersebut.

Penilaian adalah proses membandingkan hasil pengukuran terhadap suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebagai tolok ukur yang harus dicapai. Misalnya tolok ukur standar kompetensi yang sifatnya kualitatif dan subjektif. Namun evaluasi dapat juga bersifat kuantitatif atau campuran kualitatif-kuantitatif. Pada evaluasi yang bersifat kualitatif, penilai perlu menghindari bias yang mungkin muncul dari dirinya.

Asesmen adalah proses pengumpulan data bukti yang mendeskripsikan keadaan nyata suatu proses dan hasil kinerja kegiatan tertentu, atau proses mendeskripsikan karakteristik sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan, sebagai informasi dasar pengambilan keputusan penilaian.

Dalam mengumpulkan data, asesmen menggunakan semua prosedur yang dapat dipakai untuk mengumpulkan bukti atau fakta, untuk menjajagi unjuk kerja anak dalam kegiatan programnya. Wilayah sasaran asesmen adalah kognisi, afeksi, psikomotor anak.

Pada umumnya, maksud evaluasi itu sama, yang membuat berbeda adalah tujuannya. Demikian juga maksud mengases juga sama, yang membuat berbeda ialah jenis data yang dikumpulkan, bergantung pada tujuannya untuk mengevaluasi apa.

Instrumen asesmen dan evaluasi dapat berupa prosedur formal seperti berbagai jenis tes, antara lain THB, tes diagnostik, tes pengukuran fisik, tes kesiapan membaca, tes kematangan sekolah, dan lain-lain. Dapat juga berupa prosedur informal, misalnya pengamatan/observasi. Biasanya asesmen dan evaluasi yang banyak digunakan di TK adalah prosedur informal.



TES FORMATIF 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Tujuan mengases kegiatan bermain anak-anak di TK adalah untuk
 - A. mengukur ketahanan lamanya bermain
 - B. menilai apakah bermain ada manfaatnya

- C. menggambarkan adanya fakta perkembangan belajar anak
 - D. menentukan jenis permainan yang cocok bagi anak itu
- 2) Maksud mengases administrasi pelaksanaan perlombaan anak-anak di TK adalah untuk
- A. memeriksa kesiapan sarana, peserta dan panitia perlombaan anak
 - B. meneliti apakah materi perlombaannya terlupa atau tidak
 - C. meningkatkan efisiensi pelaksanaan sehingga tercapai tujuannya
 - D. menyiapkan laporan agar tepat waktu, lengkap dan sistematis
- 3) Asesmen adalah istilah umum, tentang semua cara yang biasanya dipakai untuk
- A. menjajagi bagaimana upaya, kerja dan apa yang dicapai anak
 - B. menguji keterampilan anak dalam menyelesaikan tugas
 - C. menjajagi ketahanan fisiknya dalam berjalan cepat
 - D. mengakses data kemajuan diri anak masing-masing
- 4) Meneliti efektivitas suatu program pembelajaran di TK merupakan salah satu tujuan dari
- A. asesmen
 - B. observasi
 - C. evaluasi
 - D. tes kesiapan bersekolah
- 5) Mempertanyakan mengapa cara pembelajarannya seperti itu, atau mengapa semua anak didik kurang merespons kegiatan pembelajaran termasuk
- A. tugas dari evaluasi program pembelajaran
 - B. data dasar pengambilan keputusan mengenai keefektifan program
 - C. upaya mengevaluasi efisiensi pembelajaran
 - D. kegiatan pendidik dalam mengumpulkan data dasar evaluasi
- 6) Salah satu maksud diadakannya evaluasi adalah
- A. mengukur berapa besar biaya suatu program itu
 - B. menilai kelayakan, efektivitas dan keberhasilan program itu
 - C. mendata kinerja anak dalam menyelesaikan tugasnya
 - D. menyusun satuan kegiatan mingguan untuk dijabarkan ke SKH

- 7) Ketika Anda mengamati dinamika anak sedang bermain-main di halaman TK maka Anda melakukan . . .
- evaluasi, jika mendeskripsikan apa yang terjadi dan dilaporkan
 - asesmen, jika mencatat berapa cm pertambahan tinggi tubuh anak anak
 - pengukuran, jika memaknai kejadian khusus yang lain dari biasanya
 - asesmen, jika mendeskripsikan dan memaknai peristiwa yang muncul pada anak
- 8) Instrumen yang tepat untuk pengukuran, asesmen atau evaluasi pembelajaran di TK adalah
- catatan harian adalah instrumen evaluasi
 - observasi adalah instrumen pengukuran
 - timbangan berat badan merupakan instrumen evaluasi
 - tes kesiapan bersekolah merupakan instrumen asesmen
- 9) Pernyataan yang paling tepat berkaitan dengan definisi operasional dari asesmen atau evaluasi adalah....
- asesmen adalah proses mengestimasi nilai suatu kualitas
 - evaluasi adalah proses memeriksa pendidikan apa yang telah diberikan kepada anak didik
 - evaluasi adalah proses mengumpulkan data dasar dan menelaah efektivitas program pembelajaran
 - asesmen adalah upaya menggambarkan karakteristik seseorang atau sesuatu
- 10) Pernyataan yang *kurang* tepat di bawah ini
- asesmen berkaitan dengan sejauh mana anak memperoleh manfaat dari sebuah proses pengajaran, sedang evaluasi berkaitan dengan efektivitas proses pembelajaran
 - evaluasi lebih abstrak dan luas dari pada asesmen
 - asesmen terfokus pada mencari data tentang anak didik
 - evaluasi membutuhkan waktu yang lebih lama dari pada asesmen

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kegiatan Belajar 2

Bentuk-bentuk Evaluasi dan Antarhubungannya

Pada uraian sebelumnya telah dikemukakan bahwa maksud evaluasi adalah sama, hanya tujuannya yang berbeda-beda. Pada evaluasi untuk anak usia dini terdapat berbagai bentuk yang tiap bentuk mempunyai tujuan khusus. Guru perlu memahami bentuk-bentuk evaluasi itu agar dapat mendesain sistem evaluasi yang tepat. Ada beberapa bentuk evaluasi yang dikenal dalam pembelajaran seperti pada uraian berikut ini.

A. EVALUASI JANGKA PENDEK DAN JANGKA PANJANG

Salah satu bentuk evaluasi berdasarkan jangka waktunya adalah evaluasi jangka pendek dan jangka panjang. Evaluasi jangka pendek, yaitu melakukan evaluasi terhadap suatu aspek saja secara insidental/kebetulan yang bersifat segera dan mendesak. Misalnya dalam proses kegiatan belajar anak bisa berupa: anak yang tidak mau menyelesaikan tugasnya, anak suka mengompol di kelas, anak terus menangis ketika berpisah dengan ibunya, dan lain-lain. Jadi, evaluasi jangka pendek dilakukan melalui pengamatan kebetulan (observasi insidental).

Sedang evaluasi jangka panjang adalah suatu tindak penilaian yang dilakukan dengan cara menyeluruh, terorganisasi dan berkesinambungan yang meliputi banyak aspek dalam jangka waktu tertentu. Evaluasi ini dapat dilaksanakan misalnya setahun sekali, setiap akhir semester, dua tahun sekali, dan seterusnya. Contohnya untuk memperoleh profil perkembangan anak secara lengkap baik fisik, mental, kecerdasan, kemajuan belajar melalui bermain, dan lain-lain.

B. EVALUASI REFLEKTIF, EVALUASI FORMATIF, DAN EVALUASI SUMATIF

Bentuk evaluasi yang lain adalah berdasarkan prosedur yang digunakan, terbagi menjadi tiga, yaitu evaluasi reflektif, formatif, dan sumatif. Dalam praktik pembelajaran di TK biasa digunakan ketiga bentuk evaluasi tersebut.

Evaluasi dan asesmen formatif lebih berorientasi pada proses, sedangkan evaluasi dan asesmen sumatif berorientasi pada hasil.

Asesmen tentang belajar dan perkembangan anak secara formatif dapat dilakukan dengan catatan harian anekdot (*anecdotal record*) tentang belajarnya, atau dengan membuat analisis pada catatan harian dalam buku besar kegiatan anak untuk menilai pengalaman belajar anak. Bisa juga dengan catatan profil anak, yaitu gambaran turun naiknya aspek perkembangan. Atau bisa juga melalui pengamatan pada anak tertentu atau pada beberapa anak dalam kelompok kecil (yang berkebutuhan khusus).

Perencanaan dan pengelolaan program pembelajaran di TK memerlukan keterpaduan antara evaluasi reflektif, formatif dan sumatif. Keterpaduan tersebut terlihat misalnya saat menyusun SKH, dilakukan evaluasi reflektif, yaitu memeriksa apakah komponen-komponen SKH telah lengkap, baik SKH Model Pembelajaran Kelompok (SKH-MPK) maupun SKH Model Pembelajaran berdasar Minat (SKH-MPM), sesuai kerangka kerjanya. Komponen SKH untuk model pembelajaran kelompok terdiri dari: waktu (hari, tanggal dan waktu), indikator, kegiatan pembelajaran, alat/sumber belajar dan penilaian perkembangan anak didik. Kelengkapan komponen tersebut tentu dengan melihat semester (satu atau dua), kelompok kelas (A atau B), pilihan tema dan bidang pengembangannya (perilaku dan kemampuan dasar). Selain itu juga dilakukan evaluasi formatif, di mana guru memeriksa apakah pelaksanaannya telah sesuai dengan perencanaan dan apakah ada gejala yang tampak sebagai indikator kemajuan ke arah tujuan program yang telah ditetapkan. Baru kemudian dilanjutkan evaluasi sumatif pada penggal waktu tertentu, misalnya setengah semester atau akhir semester.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Rumuskan pengertian bentuk evaluasi jangka pendek dan jangka panjang, dengan menunjukkan perbedaannya. Lengkapi penjelasan Anda dengan contoh nyata di TK.

- 2) Rumuskan definisi penilaian reflektif, penilaian formatif dan penilaian sumatif. Di mana perbedaannya? Mengapa dalam hal ini harus ada pengertian evaluasi terpadu?

Petunjuk Jawaban latihan

- 1) Evaluasi jangka pendek, yaitu melakukan evaluasi terhadap suatu aspek saja secara insidental/kebetulan yang bersifat segera dan mendesak. Sedang evaluasi jangka panjang adalah suatu tindak penilaian yang dilakukan dengan cara menyeluruh, terorganisasi dan berkesinambungan yang meliputi banyak aspek dalam jangka waktu tertentu. Silakan Anda diskusikan dengan teman sejawat untuk mencari contoh-contoh dari evaluasi jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Evaluasi reflektif, yaitu evaluasi untuk memeriksa apakah komponen perencanaan pembelajaran sudah lengkap untuk bisa dilaksanakan sampai ke tujuan program. Evaluasi formatif, yaitu evaluasi untuk memeriksa proses pelaksanaan apakah sesuai rencana dan ada tidaknya tanda kemajuan ke arah tujuan program. Sedangkan evaluasi sumatif digunakan untuk memeriksa keberhasilan dan seberapa jauh tujuan program telah dapat dicapai. Jadi evaluasi reflektif dilaksanakan pada awal pembelajaran, evaluasi formatif pada saat pembelajaran dan evaluasi sumatif pada akhir atau penggal tertentu dalam pembelajaran. Evaluasi terpadu artinya bahwa ketiga jenis evaluasi tersebut harus dilaksanakan secara berkesinambungan dan menyeluruh sebagai upaya mencari dasar perbaikan secara keseluruhan di TK.



RANGKUMAN

Terdapat berbagai bentuk evaluasi dengan maksud yang sama, tetapi menjadi berbeda karena perbedaan tujuan khususnya masing-masing. Para guru perlu menyadari hal ini agar dapat merancang sistem evaluasi pembelajaran yang cocok untuk TK-nya.

Berdasar jangka waktunya, ada evaluasi jangka pendek dan jangka panjang. Berdasar prosedur dan pendekatan sistem dalam pembelajaran, ada 3 bentuk evaluasi, yaitu evaluasi reflektif, formatif dan sumatif.

Evaluasi jangka pendek dilakukan atas dasar kebiasaan perilaku keseharian dan peristiwa kebetulan yang sifatnya segera dan mendesak. Sedang evaluasi jangka panjang dilakukan untuk memperoleh profil pertumbuhan dan perkembangan anak dari segala aspeknya.

Evaluasi reflektif memeriksa apakah komponen perencanaan pembelajaran sudah lengkap untuk bisa dilaksanakan sampai ke tujuan program. Evaluasi formatif memeriksa proses pelaksanaan apakah sesuai rencana dan ada tidaknya tanda kemajuan ke arah tujuan program. Sedang evaluasi sumatif memeriksa keberhasilan dan seberapa jauh tujuan program telah dapat dicapai. Sebelum melakukan tugasnya, guru perlu lebih dulu memeriksa dirinya sendiri apakah bisa memberikan informasi sah dan tepercaya. Pendekatan yang komprehensif digunakan dalam wujud evaluasi terpadu antara evaluasi reflektif, formatif dan sumatif sebagai upaya mencari dasar perbaikan secara keseluruhan dalam lembaga.



TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Bentuk evaluasi mempunyai penekanan fungsi yang berbeda, yaitu evaluasi
 - A. formatif berorientasi pada proses
 - B. sumatif berorientasi pada proses
 - C. reflektif berorientasi pada hasil
 - D. terfokus berorientasi pada hasil

- 2) Pernyataan yang tepat tentang bentuk evaluasi jangka panjang atau jangka pendek adalah
 - A. jangka pendek dilakukan untuk memperoleh profil perkembangan anak dan dilakukan dengan segera dan mendesak
 - B. jangka panjang dilakukan untuk memperoleh profil pertumbuhan dan perkembangan anak, dilakukan segera dan mendesak dalam waktu singkat
 - C. jangka pendek menilai atas dasar kebetulan, seberapa jauh perbedaannya dengan yang biasanya terjadi
 - D. jangka panjang menilai atas dasar diskontinuitas peristiwa perkembangan pendidikan dan pertumbuhan keterampilan fisik anak

- 3) Bentuk evaluasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran disebut evaluasi
 - A. reflektif
 - B. formatif
 - C. sumatif
 - D. sub-sumatif

- 4) Urutan evaluasi sesuai pendekatan sistem yang komprehensif dalam pembelajaran adalah evaluasi
 - A. reflektif - sumatif - formatif
 - B. formatif - reflektif - sumatif
 - C. sumatif - formatif - reflektif
 - D. reflektif - formatif - sumatif

- 5) Pernyataan yang paling tepat berkaitan dengan proses atau hasil dalam evaluasi adalah
 - A. proses: anak bermain berkelompok saat istirahat
 - B. hasil: anak belajar sesuatu dalam bermain
 - C. proses: gambaran perkembangan bahasa anak
 - D. hasil: cara anak mewarnai gambar

- 6) Untuk memeriksa kerangka dasar penyusunan SKH harus diteliti kelengkapan komponen dan sistematika prosedur penyusunannya. Evaluasi semacam ini termasuk evaluasi
 - A. terfokus
 - B. terpadu
 - C. reflektif
 - D. formatif

- 7) Bentuk evaluasi yang dilaksanakan sebagai wujud pendekatan sistem yang komprehensif ialah evaluasi
 - A. formatif
 - B. terpadu
 - C. reflektif
 - D. jangka panjang

- 8) Dalam mengelola perencanaan program pembelajaran maka harus dilakukan evaluasi bentuk
 - A. jangka panjang yang terfokus
 - B. terpadu antara evaluasi sumatif, formatif dan reflektif
 - C. terfokus pada fase perencanaan dan pelaksanaan program
 - D. formatif-sumatif jangka panjang

- 9) Pernyataan mana yang paling tepat?
- Evaluasi formatif dan sumatif merupakan bagian integral dari pendidikan.
 - Evaluasi jangka pendek dan jangka panjang hubungannya tidak fungsional.
 - Evaluasi jangka pendek harus dikuasai dulu oleh guru baru jika ingin menjadi pendidik profesional.
 - Prosedur asesmen tidak mendukung dan menentukan kualitas bentuk evaluasi.
- 10) Jika ingin melihat gambaran anak didik tentang belajar dan perkembangannya maka lakukanlah
- evaluasi yang berorientasi pada hasil
 - asesmen dengan catatan anekdotan dan/atau catatan profil anak
 - evaluasi tentang keadaan anak kesehariannya
 - pengamatan dinamika anak saat melakukan kegiatan dan berikan nilai

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
 80 - 89% = baik
 70 - 79% = cukup
 < 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kegiatan Belajar 3

Prinsip Evaluasi

Setelah mengetahui maksud dan tujuan evaluasi dan asesmen, definisi operasional asesmen dan evaluasi, perbedaan asesmen dengan evaluasi, proses dan instrumen asesmen dan evaluasi maka sampailah kita pada pembahasan sejumlah prinsip yang harus dipegang dalam melakukan evaluasi, khususnya evaluasi pembelajaran di TK.

Dalam evaluasi di TK hendaknya selalu diingat bahwa alat utama pada penilaian kualitatif adalah integritas pribadi penilainya, yang harus sanggup meminimalkan pengaruh subjektivitas dirinya, menyingkirkan jauh-jauh kemungkinan adanya bias dan berupaya seobyektif mungkin agar hasil penilaiannya tepercaya dan sah (*reliable* dan *valid*). Dengan demikian akan tercipta keadilan dalam menilai pada taraf signifikansi/kebermaknaan atau taraf kepercayaan tertentu yang dapat diterima; artinya meskipun tidak bisa betul-betul obyektif, namun dapat dipercaya dan sah berlaku 100% sehingga dapat diterima semua pihak dengan perasaan adil dan penilaiannya bermanfaat bagi pengambil keputusan.

A. KONDISI YANG MELATARBELAKANGI PRINSIP EVALUASI

Untuk sampai kepada pemahaman prinsip-prinsip evaluasi yang akan dipakai dalam merencanakan evaluasi pembelajaran di TK maka perlu dipahami terlebih dulu beberapa kondisi yang menjadi latar belakang prinsip-prinsip evaluasi seperti yang diuraikan di bawah ini.

1. Menyeimbangkan Pengaruh-pengaruh atas Evaluasi

Banyak hal mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan, merencanakan dan mengevaluasi sesuatu. Oleh karena itu para guru TK perlu memahami sifat dan hakikat TK. Misalnya dalam mempertimbangkan evaluasi jangka pendek atau jangka panjang, harus jelas skala prioritasnya. Untuk evaluasi jangka pendek misalnya akan mengases anak baru dalam masa transisi (dari rumah ke sekolah) untuk bisa memenuhi kebutuhan yang sifatnya segera. Untuk evaluasi jangka panjang misalnya tentang perencanaan pengembangan staf dan guru TK yang berkelanjutan. Bagi guru yang

sekaligus juga penilai (evaluator) harus pandai-pandai menyeimbangkan pengaruh-pengaruh positif dan negatif dalam pengambilan keputusan sehingga dihasilkan keputusan yang bijak berkaitan dengan persoalan tersebut.

2. Kongruensi dengan Filsafat, Pendekatan dan Nilai

Kongruensi atau kesebangunan adalah salah satu pendirian dalam mengevaluasi, yang artinya data informasi hasil asesmen harus sama dan sebangun dengan tolok ukur yang ditetapkan atau dengan standar kompetensi sebagai tujuan program pembelajaran. Dalam manajemen dikenal adanya proses P – I – E = perencanaan, implementasi/pelaksanaan, dan evaluasi. Jika ini diterapkan dalam pendidikan maka sangat mungkin bahwa penilaian akan dipengaruhi oleh filsafat, pendekatan dan nilai yang diyakini guru sebagai evaluator. Beberapa contoh dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

- a. Jika guru berpandangan interaksionisme/konstruktivisme dalam model program pembelajaran maka dia yakin bahwa anak belajar melalui interaksi secara aktif dengan lingkungannya dalam upaya memberi makna dunia sekitarnya. Maka untuk mengases belajar dan perkembangan anak didik, perlu diamati dan dianalisis perilakunya dalam berinteraksi dengan lingkungan, tentunya yang nampak dan terukur. Juga perlu diobservasi “pengertian” yang sudah dipahami anak, meskipun sifatnya abstrak, namun ada indikator yang memperlihatkan hal tersebut.
- b. Jika guru berpandangan behaviorisme maka dia yakin anak belajar melalui mengambil informasi yang oleh gurunya telah ditentukan sebagai hal yang penting. Metode pembelajaran yang dipakai adalah model pengajaran langsung (*direct instruction*). Oleh karena itu guru akan mengases tentang seberapa jauh anak didik bisa mengingat kembali informasi yang telah diambilnya itu, misalnya melalui tes.
- c. Jika guru yakin bahwa salah satu dari indikator yang paling penting dalam mengevaluasi efektivitas program TK terlihat dalam kualitas interaksi antara anak didik dan orang dewasa di sekitarnya maka dia akan mengevaluasi programnya dengan melihat pada suatu indikator (yang diterima secara luas) dalam hal kecocokan program itu bagi anak,

bukan mengamati anak dalam pengalaman belajarnya yang didokumentasikan dalam format-format dan rincian tertulis.

Namun jika kita gabungkan analisis kita tentang pengamatan pada perilaku dan kegiatan interaksi anak maka kita bisa menggunakan banyak sumber informasi yang berbeda sebagai dasar asesmen dan evaluasi. Guru sebagai penilai harus mempunyai *insight* (kejernihan batin) yang tajam dalam menangkap makna dari pengamatannya. Artinya guru harus menjadi PTB (Pengamat Terampil Berilmu pengetahuan), yang dengan jeli dapat mengenali indikator gejala faktual pendidikan.

3. Dilema Nilai (*Value*)

Dalam mengevaluasi sering dijumpai dilema dan konflik atau pertentangan pro-kontra. Misalnya sebuah lukisan abstrak, bagi pengamat seni dianggap sebagai karya besar yang tak ternilai, tetapi bagi orang kebanyakan dapat dianggap lukisan yang jelek karena tidak jelas bentuk objeknya. Tulisan tangan seorang anak mungkin sangat berharga bagi orang tuanya, tetapi dapat dianggap sampah biasa oleh tetangganya. Ada guru yang lebih suka menilai pada kondisi yang tenang dan sunyi, tapi ada juga guru yang lebih suka suasana yang riuh dan dinamis dengan suara dan tingkah anak-anak. Ada orang tua yang lebih mengutamakan kebahagiaan dan harga diri anak selama di TK dari pada menargetkan anak harus bisa menulis, membaca dan berhitung; tetapi banyak juga orang tua yang bersikap sebaliknya.

Nilai atau *values* sifatnya relatif dan subjektif, bergantung kepada orangnya, pemahaman dan sistem nilai yang diyakininya. Tidak ada tolok ukur yang mutlak disetujui oleh semua orang untuk dapat dipakai dalam berbagai tahap evaluasi. Oleh karena itu guru sulit menentukan nilai-nilai tersebut, begitu juga lembaga. Dampaknya guru atau lembaga akan mudah tergoda untuk menggampangkan atau menganggap sepele, misalnya hanya setuju untuk menggunakan tes baku dalam mengukur kemampuan anak dalam membaca dan berhitung, tidak mencoba menggunakan pendekatan lainnya.

Untuk mengatasi kesenjangan nilai yang dianut tersebut, sebuah TK mestinya mempunyai pedoman formal, informal dan moral yang membantu proses evaluasi. Pedoman formal untuk TK adalah konsep DAP (*developmentally appropriate practice*) dari NAEYC, yaitu praktek

pembelajaran (dan penilaian) yang harus sesuai dengan perkembangan anak pada tahap usianya. Pedoman informalnya bisa berupa mencari karakteristik model program pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan perkembangan dan minat anak didik, misalnya model Montessori, Behavioris atau Interaksionis.

Adapun pedoman moralnya, misalnya menyadari dan menerapkan konsep keberagaman manusia dalam hal nilai budayanya, dan kesamaan kesempatan perlakuan pendidikan bagi semua anak dari manapun asalnya dan tingkat status sosial dan ekonominya. Setiap anak yang masuk TK sudah membawa seperangkat nilai dan budaya masing-masing yang beragam dari rumahnya.

4. Pentingnya Asesmen dan Evaluasi Otentik

Perkembangan anak dan hal belajarnya juga berkaitan dengan proses asesmen dan evaluasi, di mana evaluasi diupayakan dapat menangkap kewajaran perilaku anak tanpa direkayasa dan alami. Kondisi tersebut yang disebut otentik sehingga asesmen yang cocok digunakan untuk anak TK adalah asesmen otentik. Demikian pula evaluasinya. Asesmen seperti itulah yang cocok bagi anak TK sebagai proses pengumpulan informasi sebagai bukti adanya perkembangan diri dan kemajuan belajar anak sebagai dasar pengambilan keputusan evaluasi.

5. Keterlibatan Orang Luar Diharapkan dalam Proses Evaluasi

Orang luar dapat ikut serta dalam evaluasi karena pandangan mereka akan bisa memperluas dan memperkaya daya jangkau evaluasi, misalnya dapat memberikan informasi tambahan, alternatif penjelasan dan analisis. Hal itu membantu evaluasi menjadi otentik/apa adanya karena evaluasinya mencerminkan pengertian dari berbagai sumber dari lebih banyak orang untuk mengamati gejala yang sedang dinilai tersebut.

6. Keterpaduan dalam Merencanakan Penilaian

Evaluasi yang terpisah dari perencanaan akan bertentangan dengan filsafat, pendekatan, nilai dan kerangka kerja pembelajaran. Hal itu akan mencegah tercapainya tujuan program. Jadi evaluasi perlu dilaksanakan secara terpadu dengan perencanaan program pembelajaran dan kegiatan belajar anak, sesuai dengan pendekatan sistem pada pembelajaran.

B. PRINSIP-PRINSIP EVALUASI

Berdasarkan beberapa kondisi yang melatarbelakangi prinsip-prinsip evaluasi tersebut maka dapat diuraikan beberapa prinsip evaluasi pembelajaran seperti di bawah ini.

1. Komprehensif

Evaluasi hendaknya mencakup keseluruhan aspek yang akan dinilai, baik untuk bidang pengembangan kemampuan dasar dan bidang pengembangan perilaku. Prinsip ini akan membawa konsekuensi pada instrumen evaluasi serta laporan profil perkembangan yang akan disusun. Instrumen hendaknya disusun atas dasar kisi-kisi instrumen yang menggambarkan secara sistematis dan logis keseluruhan aspek bidang pengembangan.

2. Keterandalan atau Reliabilitas

Evaluasi yang baik seharusnya memiliki kepercayaan yang tinggi (reliabilitas) dari hasil yang telah dicapainya tanpa banyak dipengaruhi unsur waktu dan orang yang melakukannya. Hasil evaluasi harus memiliki konsistensi atau keajekan, artinya kapan pun dinilai hasil yang dihasilkan tidak akan jauh berbeda.

3. Kesahihan atau Validitas

Evaluasi yang baik hendaknya mengevaluasi secara tepat apa yang akan dievaluasi, dengan mengupayakan alat evaluasi yang tepat. Ini bisa diibaratkan seorang pemburu yang selalu dapat menembak dengan tepat binatang yang diburunya karena menggunakan instrumen yang valid, yaitu pistol dengan daya jangkauan tepat sesuai kebutuhan. Validitas akan terlihat pada kisi-kisi instrumen yang dirancang, apakah sudah mencakup seluruh hal yang akan dinilai dan sudah tepat sesuai yang ingin kita ukur.

4. Obyektif

Obyektif artinya bahwa penafsiran terhadap suatu informasi dalam evaluasi harus apa adanya, sesuai kenyataan, menghindarkan diri dari subjektivitas sehingga akan menghasilkan nilai yang relatif sama meskipun penilainya berbeda.

5. Kontinu atau Berkesinambungan

Evaluasi hendaknya dilakukan secara kontinu dalam jangka waktu yang cukup, bukan hasil pengamatan sesaat sehingga memungkinkan para guru memperoleh kesimpulan akhir yang akurat dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

6. Bermakna

Evaluasi harus bermakna, artinya memiliki manfaat atau nilai guna bagi pembelajaran secara keseluruhan. Kebermaknaan ini harus menjadi pertimbangan utama sehingga evaluasi dapat digunakan untuk perbaikan dan peningkatan berbagai hal dalam pembelajaran, misalnya: perbaikan metode mengajar, peningkatan kompetensi guru, perbaikan kurikulum, dan lain-lain.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan prinsip-prinsip evaluasi dalam pembelajaran! Berikan contoh masing-masing sesuai kondisi di TK!
- 2) Hal-hal apa saja yang perlu dipahami seorang guru TK untuk sampai pada pemahaman tentang prinsip evaluasi yang akan diterapkan di TK?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran ada 6, yaitu: komprehensif, andal/reliabel, sahih/valid, obyektif, kontinu dan bermakna. Anda dapat mencoba menjelaskan masing-masing prinsip tersebut dengan bahasa Anda sendiri. Lalu diskusilah dengan teman sejawat untuk mencari contoh dari tiap prinsip tersebut.
- 2) Hal-hal yang perlu dipahami guru TK sebelum mendalami prinsip-prinsip evaluasi adalah: perlunya memahami karakteristik TK dan menyeimbangkan pengaruh positif dan negatif dalam evaluasi, pengendalian terhadap kepekaan pribadi dan mengutamakan profesionalitas saat evaluasi, menghindari bias dari nilai-nilai yang

diyakini, menggunakan asesmen dan evaluasi otentik untuk anak TK, keterlibatan orang luar diharapkan dalam evaluasi dan evaluasi harus dilaksanakan secara terpadu dengan perencanaan.



RANGKUMAN

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru TK sebelum memahami tentang prinsip-prinsip evaluasi.

1. Perlu memahami karakteristik TK dan dirinya sendiri agar bisa dengan bijak dalam bertindak dan dapat menyeimbangkan pengaruh yang positif dan negatif dari luar dan dari dalam dirinya dalam mengambil keputusan.
2. Penilaian guru mencerminkan keyakinan hidup, filsafat, pendekatan dan sistem nilai dalam dirinya. Oleh karena itu guru harus dapat mengendalikan diri untuk tidak terlalu dipengaruhi oleh hal-hal tersebut dan bertindak sesuai kode etik profesional pendidik.
3. Nilai atau *values* tidak dapat diterima secara mutlak sama oleh semua orang, bahkan bisa saling bertentangan karena sifatnya subjektif, kondisional-situasional dan relatif terhadap waktu dan tempat. Oleh karena itu dalam evaluasi guru harus mampu menjaga diri dari bias dalam dirinya, godaan subjektivitas dan kepentingan pribadi.
4. Perkembangan anak dan belajarnya juga berkaitan dengan proses asesmen dan evaluasi, di mana evaluasi diupayakan dapat menangkap kewajaran perilaku anak tanpa direayasa dan alami. Kondisi tersebut yang disebut otentik sehingga asesmen yang cocok digunakan untuk anak TK adalah asesmen otentik. Demikian pula evaluasinya. Asesmen seperti itulah yang cocok bagi anak TK sebagai proses pengumpulan informasi sebagai bukti adanya perkembangan diri dan kemajuan belajar anak, sebagai dasar pengambilan keputusan evaluasi.
5. Keterlibatan orang luar dalam proses evaluasi justru diharapkan, terutama dari orang tua anak dan pengambil keputusan karena dengan pandangan dan pengertian mereka akan bisa memperluas dan memperkaya lingkup evaluasi, yaitu dengan adanya tambahan informasi, penjelasan dan analisis. Hal itulah yang menyebabkan evaluasi menjadi otentik karena mencerminkan pengertian dari berbagai sumber dengan lebih banyak orang sehingga besar kemungkinan lebih obyektif.

6. Evaluasi dengan perencanaan pembelajaran sebaiknya dilaksanakan terpadu, agar tidak bertentangan dengan filsafat, pendekatan dan nilai serta lebih mengarahkan pada tercapainya tujuan program. Ini seiring pendekatan sistem dalam pembelajaran.

Ada 6 prinsip evaluasi pembelajaran, yaitu: komprehensif, andal/reliabel, sah/valid, obyektif, kontinu dan bermakna. Komprehensif, yaitu mencakup keseluruhan aspek pengembangan yang akan dinilai. Andal artinya memiliki tingkat kepercayaan tinggi tanpa banyak dipengaruhi unsur waktu dan penilai. Sah artinya menilai secara tepat apa yang akan dievaluasi dengan mengupayakan alat yang tepat. Obyektif artinya informasi dalam evaluasi ditafsirkan apa adanya dan sesuai kenyataan. Kontinu artinya dilakukan secara berkesinambungan dalam jangka waktu yang cukup sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Sedang bermakna artinya evaluasi harus memiliki kegunaan dalam pembelajaran secara keseluruhan untuk perbaikan dan peningkatan.



TES FORMATIF 3

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Beberapa kondisi yang melatarbelakangi prinsip-prinsip evaluasi adalah
 - A. dalam diri manusia ada kecenderungan menilai sesuai paham pandangnya
 - B. pengaruh-pengaruh luar tidak perlu dihiraukan dalam menilai
 - C. format penilaian yang disediakan harus dilaksanakan sesuai petunjuk
 - D. ketepatan menilai anak ialah dengan cara yang sudah dikuasai gurunya
- 2) Pendidik harus mengutamakan pengaruh positif daripada pengaruh negatif yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya antara lain
 - A. anak-anak TK yang orang tuanya kaya perlu diberi nilai baik
 - B. anak perlu diajarkan pelajaran calistung sampai bisa sesuai tuntutan orang tua
 - C. beri anak kesempatan mengembangkan dirinya dalam bermain
 - D. sekarang TK disebut sekolah sehingga anak harus lulus TK untuk bisa masuk SD

- 3) Dalam merencanakan evaluasi pembelajaran TK ada 2 perhatian utama, yaitu
 - A. kesehatan dan pertumbuhan anak
 - B. kecerdasan dan keterampilan anak
 - C. perkembangan dan belajar anak
 - D. baca-tulis-hitung (calistung) dan menggambar

- 4) Mengevaluasi kegiatan anak di TK harus melibatkan anak, yaitu dengan
 - A. diberi tugas yang sama, lalu diobservasi
 - B. diupayakan agar anak melakukan apa yang biasanya dilakukan
 - C. diberi giliran, kemudian dibandingkan hasilnya
 - D. dikumpulkan dan mengerjakan tes-baku

- 5) Pernyataan yang *kurang* tepat untuk asesmen otentik
 - A. menawarkan data deskriptif-informatif yang andal
 - B. menerima keberagaman pengalaman, budaya dan nilai
 - C. memberikan umpan balik yang konstruktif kepada pembelajarnya
 - D. menyediakan ukuran untuk dasar penilaian pembelajaran di TK

- 6) Evaluasi disebut otentik jika....
 - A. penafsiran datanya orisinal dari penilainya sendiri
 - B. pengambilan keputusannya bersumber pada tes yang sudah baku
 - C. penilaiannya mencerminkan pengertian dari sumber lebih banyak orang secara apa adanya
 - D. hanya menggunakan alat yang sudah teruji validitas, reliabilitasnya dan objektivitasnya

- 7) Pernyataan yang paling tepat berkaitan dengan asesmen
 - A. Asesmen acuan norma bisa dipakai untuk memaknai data.
 - B. Strategi informal bisa digunakan untuk mengases belajar dan pembelajaran.
 - C. Asesmen portofolio tidak bisa dipakai untuk mendokumentasi hasil belajar.
 - D. Asesmen otentik menciptakan evaluasi otentik.

- 8) Prinsip evaluasi yang menghendaki alat ukur yang tepat adalah
 - A. obyektif
 - B. andal
 - C. sah
 - D. komprehensif

- 9) Evaluasi harus mencakup seluruh aspek pengembangan yang akan dinilai, disebut prinsip
- A. obyektif
 - B. andal
 - C. sah
 - D. komprehensif
- 10) Evaluasi tidak dapat dilakukan hanya sesaat tetapi harus terus-menerus, sesuai dengan prinsip
- A. andal
 - B. sah
 - C. kontinu
 - D. komprehensif

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) D Tujuan asesmen pada kegiatan bermain anak TK adalah untuk menggambarkan fakta-fakta perkembangan belajar anak saat bermain.
- 2) C Mengases administrasi perlombaan berarti dengan cara memeriksa kesiapan sarana, peserta dan panitia perlombaan anak.
- 3) B Asesmen adalah cara-cara yang dipakai untuk menjajagi upaya dan unjuk kerja anak, bahan untuk menguji ketahanan atau keterampilan anak.
- 4) C Tujuan evaluasi salah satunya adalah meneliti suatu program pembelajaran.
- 5) A Salah satu tugas dan evaluasi program pembelajaran adalah mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan beberapa pertanyaan pada diri sendiri tentang program pembelajaran yang dilaksanakan.
- 6) B Salah satu maksud evaluasi adalah menilai kelayakan, efektivitas dan keberhasilan program. Sedangkan menata kinerja anak adalah maksud dari asesmen.
- 7) A Mengamati anak yang bermain dengan berusaha memaknai peristiwa yang muncul pada anak disebut melakukan asesmen.
- 8) A Tes kesiapan bersekolah merupakan instrumen asesmen dengan prosedur formal. Catatan harian dan observasi adalah instrumen asesmen, sedangkan timbangan adalah asesmen pengukuran.
- 9) D Definisi operasional dari asesmen adalah upaya menggambarkan karakteristik seseorang atau sesuatu.
- 10) A Asesmen membutuhkan waktu yang lebih lama daripada evaluasi.

Tes Formatif 2

- 1) D Bentuk evaluasi formatif berorientasi pada proses, sedangkan evaluasi sumatif berorientasi pada hasil.

- 2) C Evaluasi jangka pendek dilakukan segera dan mendesak dinilai atas dasar kebutuhan dengan observasi insidental untuk melihat seberapa jauh perbedaannya dengan yang biasanya terjadi.
- 3) B Evaluasi formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran.
- 4) C Urutan evaluasi pembelajaran sesuai pendekatan sistem yang komprehensif adalah reflektif – formatif – sumatif.
- 5) A Anak bermain berkelompok saat istirahat merupakan proses dalam evaluasi bukan hasil.
- 6) B Evaluasi reflektif adalah untuk memeriksa kelengkapan komponen dan sistematika prosedur penyusunan perencanaan pembelajaran, yaitu SKM dan SKH di TK.
- 7) A Evaluasi terpadu ialah evaluasi yang dilaksanakan sebagai unjuk pendekatan sistem yang komprehensif.
- 8) A Evaluasi terpadu dalam penyelenggaraan dan perencanaan pembelajaran meliputi evaluasi reflektif, formatif dan sumatif.
- 9) D Evaluasi formatif dan sumatif merupakan bagian integral dari pendidikan.
- 10) A Untuk melihat gambaran belajar dan perkembangan anak didik maka cara yang paling tepat adalah melakukan asesmen dengan catatan anekdotal dan/atau catatan profil anak.

Tes Formatif 3

- 1) A Salah satu kondisi yang melatarbelakangi prinsip-prinsip evaluasi adalah bahwa dalam diri manusia ada kecenderungan menilai sesuai paham pandangnya.
- 2) C Salah satu pengaruh positif yang perlu diutamakan guru adalah agar anak diberi kesempatan mengembangkan dirinya dalam bermain.
- 3) C Evaluasi pembelajaran TK menitikberatkan pada perkembangan dan belajar anak.
- 4) B Untuk melibatkan anak dalam evaluasi, yaitu dengan mengupayakan agar anak melakukan apa yang biasanya dilakukan.
- 5) D Asesmen otentik *tidak* menyediakan ukuran untuk dasar penilaian pembelajaran.

- 6) C Evaluasi otentik jika penilaiannya mencerminkan pengertian dari sumber lebih banyak orang secara apa adanya.
- 7) B Strategi informal bisa digunakan untuk mengases belajar dan pembelajaran.
- 8) C Prinsip “sahih” dalam evaluasi berarti menghendaki alat ukur yang tepat.
- 9) D Evaluasi harus mencakup sebuah aspek pengembangan yang akan dinilai sesuai dengan prinsip komprehensif.
- 10) C Evaluasi harus dilaksanakan terus-menerus, sesuai dengan prinsip kontinu.

Daftar Pustaka

- Arthur, L., et.al. (1996). *Programming and Planning in Early Childhood Settings*. Sydney: Harcourt Brace (Ch. XIV: Evaluation: Purposes, Principles, and Systems; pp. 323-343).
- Brewer, Jo Ann. (1995). *Intoduction of Early Childhood Education: Preschool through Primary Grades*. London: Allyn & Bacon. (Ch. XIV: Assessment and Reporting; pp. 436-465).
- Departemen Agama RI. (2001). *Petunjuk Pelaksanaan PBM-Penilaian di RA (Raudhatul Athfal)*. Jakarta: Ditjen Bina Kelembagaan Agama Islam.
- Depdiknas. (2002). *Kurikulum dan Pembelajaran di TK*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen (KPG Evaluasi Pembelajaran di TK; pp. 85-114).
- Iksan Waseso. *Hasil-hasil Penelitian Lapangan dan Ceramah-ceramah di Beberapa TK di Yogyakarta 2002-2004*. Lembaga Penelitian UNY. Yogyakarta: Swapublika.
- Bucket, M. M., and Black, J.K. (1994). *Authentic Assessment of The Young Child*. New York: McMillan College Publishers Co.